

WARNA DALAM ISLAM

Achmad Ghozali Syafi'i

Dosen Tetap Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau
Jl. Soebrantas km 15 No. 155 Pekanbaru, 28293
Email: achmadgozalisyaifi@gmail.com

Abstrak

Dalam peredaran matahari dan bulan telah memancarkan sinar cahaya yang di tangkap oleh retina mata manusia dan menghasilkan warna-warna yang berbeda-beda dan macam-macam. Kemampuan manusia dalam mengolah cahaya yang dapat menangkap warna-warna sehingga dapat memformulasikan dan mengklasifikasikan warna-warna menjadi merah, oranye, kuning, putih, biru, hijau dan hitam. Upaya manusia untuk menciptakan suatu hazanah agar memiliki daya tarik untuk disenangi, disukai, dan digemari. Maka warna adalah menjadi sesuatu yang sensasional, fundamental dalam pilihan, berpenampilan dan memiliki makna dalam seni kehidupan.

Keyword *Warna, Islam, Psikologi Warna*

Pendahuluan

Kata warna dalam bahasa AL-Quran sering disebut *Laun* artinya "warna" dengan kata jama' (*Alwan*) artinya corak, warna.¹ Sebagaimana termaktub dalam Q.S Az-Zumar ayat 21:

Apakah kamu tidak memperhatikan, bahwa sesungguhnya Allah telah menurunkan air dan langit, maka diantaranya menjadi sumber-sumber air di bumi kemudian ditumbuhkannya dengan air itu tanaman-tanaman yang bermacam-macam warnanya, lalu menjadi kering lalu kamu melihatnya kekuning-

kuningan, kemudian dijaddikannya hancur berderai-derai. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat pelajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal.²

Warna sering didefenisikan sebagai sifat cahaya yang berbeda, akan ditangkap oleh indra penglihatan sebagai warna yang berbeda. Warna dapat didefenisikan secara obyektif sebagai sifat cahaya yang dipancarkan, atau secara obyektif/psikologis sebagai bagian dari pengamatan indra penglihatan. Secara obyektif atau warna dapat diperlihatkan oleh panjang gelombang, dilihat dari panjang gelombang cahaya yang tampak oleh mata merupakan salah satu bentuk

¹ Kamus Al Munawwir, Oleh A. W. Munawwir, 1393

² Q.S. 39:21 hal.747

pancaran energy yang merupakan bagian yang sempit dari gelombang elektromagnetik.³

Menurut Islam, warna dapat memberikan panorama nilai positif pada seni lukis, seni kaligrafi Islam maupun seni lainnya dan merupakan suatu hal yang sangat penting dan mesti ada. Dengan adanya corak dan warna akan memebrikan keindahan dan daya Tarik pada karya seni dan bobot Khazanahnya akan mengandung arti yang tinggi.

Oleh karena itu, masalah warna atau corak telah mempunyai dasar-dasar sebagai berikut:

1. Warna
2. Nuansa
3. Pengayaan
4. Elemen
5. Estetika
6. Seni (art)
7. Lukis/ kaligrafi.⁴

Sejarah Warna/ Asal-Ussul Warna

Sejak zaman batu dan zaman perunggu, warna telah dikenal orang. Pengenalan warna secara sederhana atau pra ilmiah oleh bangsa Yunani dan Romawi, pigmen terbatas pada warna-warna hitam, kuning, dan merah. Sedangkan bangsa Mesir menggunakan pigmen biru-hijau dari ramuan *copper sodium silicate* yang sampai sekarangterkenal dengan istilah "biru Mesir" (*Egyptian Blue*). Selanjutnya Mesir menemukan pigmen kuning dan

merah dari ramuan yang berasal dari kayu, dan akar-akaran. Pada abad 18-19 ditemukan pigmen-pigmen biru Prusia (*Prussian Blue*), hijau permata (*Emerald Green*), dan beberapa warna dari chromium. Secara lebih jelasnya berikut akan dijelaskan sejarah perkembangan warna dari zaman ke zaman sampai kepada zaman kita yang sudah sangat kaya akan perkembangan warna.

Masa Prasejarah

Pada masa ini kebanyakan warna pertama yang sering digunakan manusia adalah kuning dan merah. Pewarnaannya menggunakan biji buah-buahan, tanah dan darah binatang. Fakta-fakta tersebut dapat ditemukan di gua di Alta Mira dan Lascaux , Prancis Selatan dan Spanyol.

Masa Yunani dan Cina Kuno

Pada masa ini warna lebih diperuntukkan pada aturan (ritual) keagamaan. Keindahan seni yang dipengaruhi oleh warna tidak berfungsi untuk seni, tetapi muncul karena kaidah keagamaan. Seni berfungsi praktis dan simbolis di mana kesemuanya ditujukan pada kaidah keagamaan.

Seni muncul untuk menunjukkan keagungan dan kehebatan sesembahan. Warna yang muncul kuning emas, biru hijau, merah, hitam.

Masa Yunani Kuno

Pada masa Yunani Kuno, filosof Aristoteles membedakan warna menjadi 2 golongan, yaitu warna yang berasal dari

³ Nirmana; Elemen-elemen seni dan disain edisi kedua, Jalasutra, Yogyakarta tahun 2009 hal 11

⁴ Makalah Pelatihan Dewan Hakim Kaligrafi Nasional, Jakarta, Tahun 2007 oleh Wahidin Lukman, Nuansa Warna

cahaya terang dan yang berasal dari kegelapan.

18 Abad Kemudian

Leonardo da Vinci, semua warna adalah putih. Sampai pada masa Da Vinci inipun belum ditemukan sistematika pengelompokan warna masih hanya berdasarkan pada apa yang dilihat dan dirasakan semata

Abad 17 dan 19

Sir Isaac Newton Tahun 1680 ahli fisika. Semua warna tergabung dalam cahaya putih yang merupakan ikatan sinar atom yang bisa diukur. Menghubungkan teori warna dengan angka keramat (7): merah, jingga, hijau, biru, nilai/indigo, ungu. Hal ini kemudian dituangkan didalam lingkaran warna.

J.C Le Blon tahun 1731 menemukan warna utama, yaitu merah, kuning dan biru berasal dari pigmen (warna yang berasal dari serbuk). Yang menerapkan warna utama ke dalam karya seni. Pertama kali Mozess Harris dalam karya cukilan kayu yang kemudian mencampurkan warna utama sehingga muncul warna sekunder.

Johan WoWgang von Goethe tahun 1810, awalnya 2 warna kuning (cerah) dan biru (gelap) berkembang menjadi tiga warna dengan warna sekundernya.

Michel Eugrnr Chevreul, ahli kimia tahun 1824. Dalam karya besarnya *The Laws of Simultaneous Contrast of Color* tahun 1939 mempertegas teori warna merah kuning dan biru banyak warna dalam sebuah komposisi maka akan sulit seseorang menentukan titik fokus yang ada. Selanjutnya doktrin warna “merah-kuning-biru” justru lebih dikenal sebagai teori Brewster yang dikemukakan oleh Sir David Brewster, ahli fisika Skotlandia yang mengungkapkan bahwa 3 warna tersebut

memiliki gelombang yang sama panjangnya jika warna utama untuk pigmen.

Teori warna Faber Biren, ilmuwan Amerika tahun 1934, warna dibagi menjadi 3 golongan:

- Lingkaran warna pigmen: merah, kuning, biru
- Lingkaran warna cahaya: merah, hijau, biru
- Lingkaran warna berdasarkan visi: merah, kuning, hijau, biru

Asal Warna Dalam Islam

Dalam kehidupan sehari-hari manusia hidup mendapatkan sinar cahaya (*An-Nur*) seperti cahaya matahari, cahaya rembulan, cahaya lampu, cahaya kilat, seperti pada ayat-ayat berikut:

1. Q.Syasyim: 1-2

وَالشَّمْسُ وَضُحَاهَا (1) وَالْقَمَرُ إِذَا تَلَّهَا (2)

Artinya:

*Demi matahari dan cahayanya di pagi hari. Dan bulan yang mengiringinya.*⁵

Cahaya matahari dan bulan yang terbit ketika bercahaya memunculkan warna merah, jingga, orange, kuning, warna pelangi dan putih. Kesemua warna itu muncul karena adanya sinar-sinar cahaya yang kuat dan sumber warna “An-Nur”. Dalam ayat lain Allah menerangkan sebagai berikut:

2. Q.S An-Nur : 35

اللَّهُ نُورُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ ۚ مِثْلُ نُورِهِ كَمِشْكَاةٍ فِيهَا مِصْبَاحٌ ۚ الْمِصْبَاحُ فِي رُجَاةٍ الرَّجَاةُ كَأَنَّهَا كَوْكَبٌ دُرِّيٌّ يُوقَدُ مِنْ شَجَرَةٍ مُبَارَكَةٍ زَيْتُونَةٍ لَا شَرْقِيَّةٍ وَلَا غَرْبِيَّةٍ يَكَادُ زَيْتُهَا يُضِيءُ وَلَوْ لَمْ تَمْسَسْهُ نَارٌ نُورٌ عَلَى نُورٍ يَهْدِي اللَّهُ لِنُورِهِ مَنْ يَشَاءُ ۚ وَيَضْرِبُ اللَّهُ الْأَمْثَالَ لِلنَّاسِ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ (35)

Allah (pemberi) cahaya (kepada) langit dan bumi. Perumpamaan cahaya Allah, adalah seperti sebuah lubang yang tak

⁵ QS: As-Syamsy, 1-2. Qur'an dan Terjemah

tembus yang didalamnya ada Pelita besar. Pelita itu didalam kaca (dan) kaca itu seakan-akan bintang (yang bercahaya) seperti mutiara, yang dinyalakan dengan minyak dari pohon yang bercahaya, (yaitu) pohon zaitun yang tumbuh tidak di sebelah timur (sesuatu) dan tidak pula di sebelah barat(nya), yang minyaknya (saja) hampir-hampir menerangi, walaupun tidak disentuh api, cahaya diatas cahaya (berlapis-lapis), Allah membimbing kepada cahaya-Nya siapa yang dia kehendaki, dan Allah memperbuat perumpamaan-perumpamaan bagi manusia, dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.⁶

3. Q.S Al-Baqarah : 20

يَكَادُ الْبَرْقُ يَخْطِفُ أَبْصَارَهُمْ كُلَّمَا أَضَاءَ لَهُمْ مَشِيئًا فِيهِ وَإِذَا أَظْلَمَ عَلَيْهِمْ قَامُوا وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لِيَذْهَبَ بِسَمْعِهِمْ وَأَبْصَارِهِمْ إِنَّ اللَّهَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ (20)

Hampir-hampir kilat itu menyambar penglihatan mereka. Setiap kali kilat itu menyinari mereka, mereka berjalan dibawah sinar itu, dan bila gelap menimpa mereka, mereka berhenti. Jikalau Allah menghendaki, niscaya dia melenyapkan pendengaran dan penglihatan mereka. sesungguhnya Allah berkuasa atas segala sesuatu.

Warna pada ayat-ayat di atas boleh jadi secara langsung menggunakan proyeksi cahaya atau secara tidak langsung melalui pantulan cahaya. Pemunculan warna tidaklah warna cahaya langsung. Terdapat dua cara pemunculan warna, pertama, pemunculan secara fisik (seperti campur pigmen) atau warna cat, kedua campur melalui sistem optik dimana perbedaan suatu warna terjadi pada retina mata melihat. Distribusi cahaya terhadap mata kita disebabkan karena adanya pantulan cahaya dari benda-benda yang ada di sekeliling alam

lingkungan kita. Bangsa Yunani dan Romawi menemukan pigmen terbatas pada warna-warna hitam, kuning, dan merah. Sementara dalam Islam warna-warna putih, merah, kuning, dan hijau.

Jenis dan Macam Warna

Ada beberapa warna apabila dihitung bisa mencapai jutaan macam. Namun secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi sangat sederhana, dan untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada bagian kutub warna pada butir. Jenis warna pada dasarnya terbagi menjadi:

- a. Warna primer (warna utama): kuning, merah, dan biru
- b. Warna sekunder (warna turunan), yaitu hasil perkawinan dari ketiga unsur tadi yang jumlahnya tidak akan terhitung.

Menurut Munsell, ada lima *hues* utama (istilah untuk pemahaman tiap warna) sebagai warna primer yaitu: merah, kuning, hijau, biru, dan ungu (*purple*). Pendapat ini didasarkan pada kemungkinan adanya persilangan serta perhitungan metoda *decimal*. Didalam lingkaran warna Munsell, warna-warna tersebut dibaca searah dengan jarum jam. Diantara masing-masing *hue* pada kelima *hues* dalam lingkaran Munsell tersebut tepat di tengah-tengahnya terdapat *hue-hue intermediate* (antara) yaitu: merah-kuning, kuning-hijau, hijau-biru, biru-purple, purple-merah. Diantara 5 *hue intermediate* dan 5 *hue pokok*, terdapat *intermediate kedua*, yaitu MMK, WK, KKH, KM, dan seterusnya.

Selanjutnya dalam lingkaran Munsell, *hues* yang berdekatan disebut

⁶ QS: 2: 20

harmoni atau analog, dan yang berjauhan disebut kontras.

c. Warna-warna kontras (*complementary colors*)

Warna kontras ialah warna-warna yang bertentangan didalam lingkaran warna, serta memiliki intensitas warna yang tinggi. Yang dimaksud warna-warna komplementer itu adalah sbb:

Kuning → ungu

Kuning hijau → merah ungu

Hijau → merah

Biru → jingga

Biru ungu → kuning jingga

d. Warna-warna analog (*analogous colors*)

Warna analog adalah warna-warna yang berdekatan didalam lingkaran warna, misalnya:

Hijau → biru → hijau → hijau → hijau
daun toska

Merah → merah → Orange → merah
jingga maroon

Ungu → merah → biru
ungu dongker

biru → biru → telur
benhur laut asin

Dari penjelasan ketiga ayat an-Nur 35, al-Baqarah 20, al-Insan 21 maka dapat diketahui bahwa Islam memberi petunjuk dalam pengembangan masalah warna dan corak sebagai pengayaan hasanah panorama keindahan. Hal ini dapat dibagi sebagai berikut:

- Putih (warna cahaya)
- Merah (*ahmar*)
- Hitam (*aswad*)
- Kuning (*ashfar*)
- Hijau (*akhdhar*)

Setelah kita menelusuri, mengamati dari keterangan beberapa ayat diatas maka ada tiga warna primer

(merah, hijau dan kuning) perlu untuk dicermati misalnya:

1. Merah/ magenta

Diantara gunung-gunung itu ada garis-garis putih dan merah yang beraneka macam warnanya dan ada (pula) yang hitam pekat. Q.S Faathir (27)

Corak atau warna merah mempunyai beberapa macam yang tetap dengan menggunakan sebutan merah seperti pada merah darah yang ada pada manusia atau binatang. Merah jingga yang ada pada daun-daunan, tumbuh-tumbuhan yang muda seperti daun jambu gajus (jambu mete) daun jambu dan buah, daun jambu air dan lain-lain. Merah maroon seperti yang ada pada matahari tenggelam pada waktu sore atau disebut "Asyafaqul ahman" mega merah dengan tetap sebutan merah.

2. Hijau

Mereka memakai pakaian sutera halus yang hijau dan suteda tebal dan dipakaikan kepada mereka gelang terbuat dari perak, dan Tuhan memberikan kepada mereka minuman yang bersih

Pengertian hijau yang ada pada alam tumbuh-tumbuhan terdapat pada warna daun-daunan. Seperti warna hijau muda yang ada pada daun yang masih muda atau hijau pupus, hijau daun yang melekat pada daun yang sedang tumbuh segar dan hijau tua yang ada daun tua menghadapi masa daun akan berubah warna kuning.

Warna hijau selalu dipakai oleh Rasulullah SAW pada sorban beliau juga barang siapa pada pagi hari suka memandang tumbuh-tumbuhan yang

hijau, maka matanya akan bersinar dan sehat. Artinya nuansa hijau menjadi memiliki makna dalam Islam, yang menjadi kegemaran Nabi SAW. Seperti dalam Hadits sebagai berikut:

Dari Qatadah berkata kepada Anas yakni Ibnu Malik manakah pakaian yang paling disukai Rasulullah SAW. Aku heran kepada Rasulullah memakai selimut dari Yaman berwarna hijau yang terbuat dari katun.⁷

3. Kuning

Apakah kamu tidak memperhatikan bahwa sesungguhnya Allah menurunkan air dari langit, maka diaturnya menjadi sumber-sumber air di bumi kemudian ditumbuhkan-Nya dengan air itu tanam-tanaman yang bermacam-macam warnanya, lalu menjadi kering lalu kamu melihatnya kekuning-kuningan, kemudian dijadikan-Nya hancur berderai-derai. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat pelajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal.

Warna kuning adalah merupakan perubahan warna dari daun hijau menjadi warna daun kuning. Warna yang ada pada daun kuning dengan warna yang ada pada kulit padi, bulu binatang seperti sapi dan kambing tidak persis sama, namun secara sebutan warna dikatakan padi menguning atau sapi yang berbulu kuning dan kambing yang berbulu kuning, atau jenis-jenis lainnya.

4. Warna putih

Cahaya dalam bahasa Arab disebut "baidhun/bayadhun" yang berarti putih. Muncul dari sinar-sinar kilat yang muncul dari kegelapan hingga menjadi terang.

Cahaya penerangan yang memancarkan cahaya seperti matahari, cahaya kilat bintang, cahayalampu kaca, seperti dala, al-Qur'an surat an-Nur ayat 35:

Allah (pemberi) cahaya (kepada) langit dan bumi. Perumpamaan cahaya Allah, adalah seperti sebuah lubang yang tak tembus yang didalamnya ada Pelita besar. Pelita itu didalam kaca (dan) kaca itu seakan-akan bintang (yang bercahaya) seperti mutiara, yang dinyalakan dengan minyak dari pohon yang bercahaya, (yaitu) pohon zaitun yang tumbuh tidak di sebelah timur (sesuatu) dan tidak pula di sebelah barat(nya), yang minyaknya (saja) hampir-hampir menerangi, walaupun tidak disentuh api.

Dari pengertian ayat tersebut dapat dipahami bahwa al-Qur'an dapat memberi petunjuk tentang terjadinya cahaya sebagai sumber warna putih. Adapun cahaya-cahaya itu dikelompokkan oleh manusia terbagi menjadi 4 macam:

- a. Cahaya langsung, cahaya ini memancar langsung, dari sumbernya ke permukaan meja
- b. Cahaya setengah langsung, cahaya ini memancar dari sumbernya dengan melalui tunggung lampu yang biasanya terlihat dari alas dari plastik
- c. Cahaya setengah tak langsung, penenrangan macam ini terjadi dari cahaya yang sebagian besar merupakan pantulan dari langit-langit dan dinding ruangan, sebagian lagi terpancar melalui tudung kaca.
- d. Cahaya tak langsung, cahaya ini dari sumbernya memancar ke arah langit-langit ruangan, dari situlah dipantulkan ke arah permukaan meja.

⁷ Sunan Abu Dawud, hal 51, cet. Darel Hikmah Jakarta, juz 4

Cahaya putih mempunyai bermacam-macam karakter antara lain:

- a. Positif
- b. Cemerlang
- c. Ringan
- d. Sederhana
- e. Menarik/merangsang
- f. Kesucian
- g. Polos
- h. Jujur
- i. Murni

Di Eropa Barat warna putih dipakai untuk kebesaran pakaian pengantin wanita. Di suku Sunda warna putih dipakai sebagai lambang kekalahan atau menyerah dalam peperangan.

Pada zaman Mesir kuno, warna putih untuk lambang mahkota menghiasi kepala *Oasir*. Pendeta Romawi memakai Jubah putih menandakan pimpinan Agama yang bersih

Dalam Islam warna putih adalah

- a. Warna cahaya (*Nur*) kekuatan maha tinggi
- b. Warna bersih, suci dari dan akan menghadap Allah SWT
- c. Warna kemenangan mengalahkan kegelapan
- d. Pakaian jamaah haji/ihram yang dihubungkan dengan jiwa *Muthmainnah* (tenang) bermarwah suci lahir bathin.

Sabda Rasulullah:

Sabda Rasulullah SAW.

*Berpakaianlah kamu dengan pakaian putih itu lebih baik dan dengan kain itu membungkus mayatmu.*⁸

5. Hitam

Hitam merupakan kebalikan dari warna putih. Hitam melambangkan kegelapan dan ketidakhadiran cahaya.

Hitam melambangkan misteri, malam. Sering juga dilambangkan sebagai warna kehancuran, atau kekeliruan. Umumnya hitam diasosiasikan dengan sifat negatif. Istilah kambing hitam, ilmu hitam (*black magic*), daftar hitam, pasar gelap (*black market*), daerah hitam (*black list*) adalah tempat menunjukkan sifat negatif.

Dalam hadits Nabi menjelaskan kepada orang mukmin:

Sesungguhnya orang-orang mukmin jika berdosa terdapat bintik-bintik hitam dalam hatinya.

Adanya kegelapan yang tidak mengikuti jalan sehingga menjadi tenggelam dan tidak kelihatan

Tenggelam enggelap hitam. Q.S Faathir: 27

Hitam adalah warna kegelapan dosa, dan sengsara.

Hitam juga dapat menunjukkan sifat positif, menandakan sifat tegas. Seperti:

- a. Pesilat dengan memakai ikat pinggang (ban) hitam
- b. Rasulullah pada waktu perang dengan ikat kepala hitam
- c. Raja-raja hulu balang berpakaian hitam

6. Biru

Warna ini mempunyai karakteristik sejuk, pasif tenang, dan damai. Goethe menyebutnya sebagai warna yang mempesona, spiritual, *monotheis*, kesepian, saat ini memikirkan masa lalu dan masa mendatang.

Biru merupakan warna perspektif menarik kita kepada kesendirian, dingin, membuat jarak, dan terpisah. Biru melambangkan kesucian harapan dan kedamaian.

⁸ Ibid, hal.51

Orang Spanyol dan Venesia, kaum elitnya dikuasai warna biru dan hitam. Mereka sadar akan keterpisahannya. Ungkapan kata "darah biru" menunjukkan sikap aristokratik.

Dalam Islam, biru digambarkan dengan air dan langit.

Bahwasannya Allah telah menurunkan dari langit adalah air.

Q.S Az-Zumar:21

Air yang ada di laut berwarna putih, biru, hijau, coklat sejuk, tenang dan menyegarkan. Demikian pula langit, berwarna biru, putih, biru muda, gelap.

Psikologi Warna

Selera dan kecendrungan manusia terhadap warna tidaklah sama. Hal tersebut menunjukkan bahwa warna berpengaruh terhadap emosi setiap orang. Ada yang menyukai warna tertentu yang tidak disukai orang lain atau sebaliknya. Contohnya anda menyukai warna kuning karena menjadi warna favorit ibu negara, tapi warna tersebut tidak disukai orang di penjara Rutan yang dindingnya berwarna kuning.

Usia pun juga sangat berpengaruh terhadap kecendrungan seseorang untuk menyukai warna-warna tertentu. Anak-anak baru gede biasanya cenderung menyukai warna-warna yang ngejreng dan galak ketimbang warna-warna gelap.

Sedangkan orang yang sudah paroh baya cenderung kepada warna-warna kalem, anggun, lembut. Bertambahnya usia pun seringkali mengubah kecendrungan terhadap warna, misalnya seseorang pada usia di bawah sepuluh tahun sangat tergila-gila dengan warna pink, namun setelah menginjak usia kepala tiga atau empat dan seterusnya, secara perlahan-lahan

mengalami perubahan dengan menyukai warna-warna kalem seperti nuansa abu-abu. Jenis kelamin pun turut berpengaruh terhadap kecendrungan menyukai warna-warna tertentu.

Beberapa hasil penelitian Maitland Graves dalam bukunya berjudul *The Art of Color and Design* menyatakan bahwa:

- a. Warna pink atau hangat adalah termasuk keluarga kuning, jingga, merah, sifatnya positif agresif aktif, galak, dan merangsang
- b. Warna dingin atau sejuk termasuk keluarga hijau, biru, ungu. Sifatnya negatif, mundur, tenang, tersisih, aman
- c. Warna yang disukai mempunyai urutan seperti berikut: 1. Merah 2. Biru 3. Ungu 4. Hijau 5. Jingga 6. Kuning

Bandingkan dengan hasil penelitian FS. Breeeds dan SE. Katz yang dikenakan kepada anak praremaja dan pasca remaja:

- a. Warna lebih populer untuk perempuan, dan biru untuk laki-laki
- b. Perempuan lebih sensitif terhadap warna pada laki-laki. Hal tersebut kemungkinan karena lebih banyak laki-laki yang buta warna daripada perempuan.
- c. Warna murni dan hangat yang disukai untuk ruangan sempit. Sementara warna gelap dan pastel disukai untuk ruangan luas
- d. Kombinasi warna yang disukai adalah warna-warna kontras atau komplemen-warna selaras analog atau senada-warna monokromatik.

Marian L. David mengemukakan bahwa seluruh warna spektrum telah disiapkan untuk suatu rangsangan sifat

dan emosi manusia. Dan berikut ini adalah warna-warna yang mempunyai asosiasi dengan pribadi seseorang:

Warna	Emosi
Merah	Cinta, nafsu, kekuatan, berani, primitif, menarik, bahaya, dosa, pengorbanan, vitalitas
Merah Jingga	Semangat, tenaga, kekuatan, pesat, hebat, gairah
Jingga	Hangat, semangat muda, ekstrimis, menarik
Kuning Jingga	Kebahagiaan, penghormatan, kegembiraan, optimisme, terbuka
Kuning	Cerah, bijaksana, terang, bahagia, hangat, pengecut, pengkhianatan
Kuning Hijau	Persahabatan, muda, kehangatan, gelisah, berseri
Hijau Muda	Kurang pengalaman, tumbuh, cemburu, iri hati, kaya, segar, tenang, istirahat
Hijau Biru	Tenang, santai, diam, lembut, setia, kepercayaan
Biru	Damai, setia, konservatif, pasif, terhormat, depresi, lembut, ikhlas, menahan diri
Biru Ungu	Spiritual, kelelahan, hebat, kesuraman, kematangan, sederhana, renah hati, keterasingan, tersisih, tenang
Ungu	Misteri, kuat, supermasi, formal, melankolis, pendiam, agung, mulia
Merah Ungu	Tekanan, intrik, drama, terpencil, penggerak, teka-teki
Coklat	Hangat, tenang, alarm, bersahabat, kebersamaan, senotosa, rendah hati
Hitam	Kuat, duka cita, resmi, keahlian, tak menentu
Abu-Abu	Tenang
Putih	Suci, mumi, bersih, lugu, senang, harapan spiritual, pemaaf, cinta, terang

Daftar Pustaka

- Al-Quranul Karim-Syamid Quran. *Miracle The Reference*. Departemen Agama RI. Jakarta. 2007
- Kamus Al-Munawwir. Ahmad Warson Munawwir. Pustaka Progresif. Yogyakarta. 1984
- Sunan Abu Dawud. *Darel Hikmah*. Jakarta
- Nirwana. *Elemen-elemen Deni dan Desaiun*. Sadjiman Ebdi Sanyoto. Edisi kedua. Jalasuta. Yogyakarta. 2009
- Pengenalan teori warna. Eko Nugroho. Andi. Yogyakarta. 2008
- Nuansa warna dalam pengayaan estetika seni kaligrafi makalah pelatihan dewan hakim nasional oleh wahidin Poekman. Jakarta. 2009
- Islam Cakrawala. Estetika dan Budaya Abdul Hadi W.M. pustaka Firdaus. Jakarta. 2002
- Seni Rupa Islam Pertumbuhan dan Perkembangan. Situmorang Oloan. Angkasa. Bandung. 1993
- Pengantar Wawasan Seni Budaya. Yudosaputro dkk. Depdikbud. Jakarta. 1993